

**SKRIPSI**

**KEMENANGAN H. RAMLAH BADAWI – MARTINUS TIRANDA  
DALAM PILKADA MAMASA TAHUN 2018**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pada Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

**OLEH :**

**ILHAM DERMAWAN**

**E041181506**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2022**

SKRIPSI

KEMENANGAN H.RAMLAN BADAWI / MARTINUS TIRANDA DALAM  
PILKADA MAMASA TAHUN 2018

Disusun dan Diajukan Oleh :

ILHAM DERMAWAN

E041181506

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian yang di bentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 28 Maret 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ariana Yunus, M.Si  
NIP. 197107051998032002



Dr. Muh. Imran, S.Ip, M.Si  
NIP.196805082019015001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Politik



Andi Yakub, M.Si., Ph.D.  
NIP. 19621231 199003 1 023

SKRIPSI

KEMENANGAN H.RAMLAN BADAWI / MARTINUS TIRANDA DALAM  
PILKADA MAMASA TAHUN 2018

Disusun dan Diajukan Oleh :

ILHAM DERMAWAN

E041181506

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi  
pada Departemen Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 28 Maret 2022

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Dr. Ariana Yunus, M.Si



(.....)

Sekretaris : Dr. Muh. Imran, S.Ip, M.Si



(.....)

Anggota : Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph. D



(.....)

Anggota : Haryanto, S.IP., M.A.



(.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Dermawan  
NIM : E041181506  
Program Studi : Ilmu Politik  
Jenjang : S1

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Kemenangan H.Ramlan Badawi-Martinus Tiranda dalam pilkada Mamasa Tahun 2018”** adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan karya orang lain. Tidak ada bagian yang memuat duplikasi dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan karya orang lain yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Makassar, 14 April 2022

Yang menyatakan



  
Ilham Dermawan

## KATA PENGANTAR



Tiada ucapan yang patut dan pantas diucapkan kecuali ucapan *Tahmid* dan *Tasyakkur* kehadiran Allah Swt. atas teralisasinya skripsi yang berjudul "**Kemenangan H.Ramlan Badawi - Martinus Tiranda dalam Pilkada Mamasa Tahun 2018**", karena Dia-lah sumber kenikmatan dan sumber kebahagiaan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad Saw. yang telah menyebarkan permadani-permadani islam, serta mampu kita jadikan tauladan, beliaulah yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Dapertemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin tahun 2022.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa bimbingan, arahan serta dukungan yang sangat berharga dari kedua orang tua penulis, Ayahanda Darman Ardi S. Sos dan Ibunda Megawati S. Sos yang senangtiasa memberikan doa, mencurahkan seluruh kasih dan sayang dan menjadi penyemangat penulis, terima kasih atas doa dan semangat yang tiada hentinya.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA** selaku rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Prof .Dr. Armin Arsyad,M.Si** selaku Dekan Fakultas ilmu Sosial Dan Ilmu politik Universitas Hasanuddin beserta jajaranya.
3. Bapak **Drs . H. A. Yakub, M. Si.**, selaku ketua Departemen Ilmu politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Hasanuddin.
4. Ibu **Dr. Ariana Yunus, M.Si.**, selaku pembibing utama dan **bapak Dr. Muh.Imran, S.Ip, M.Si.**, selaku pembibing pendamping yang senangtiasa sabar membibing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. **Kepada Bapak dan ibu dosen penulis di program studi Ilmu Politik Prof. Muhammad, M.Si.; Alm.Prof. Dr. M. Kausar Bailusy; Alm Pof. Basyir Syam, M.Ag.; Dr. Muh Imran, M.Si.; Dr. Muhammad Saad,MA.; H. A. Yakub,M. Si. Ph.D.; Dr. Gustiana A. Kambo, M.Si.; Dr. Ariana Yunus, M.Si.; Dr. Sakinah Nadir, M.Si.; Andi Naharuddin S.IP., M. Si., Endang Sari, S.IP., M.Si.; Umni Suci Fathiah B, S.IP., M.IP.; Zulhajar, S.IP., MA.; Haryanto, S.IP., MA.; Dian Ekawati, S.IP., M.Si.;** terimah kasi atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Seluruh pegawai dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Staf dan pegawai Departemen Ilmu Politik Khususnya **Ibu Hasna,Bapak Aditya Firmansyah,SE., Ak., CA., Bapak Hamzah,S.Sos dan Ibu Musriati,SE** yang senangtiasa membantu penulis dalam urusan administrasi akademik.



7. Keluarga Besar HIMAPOI FISIP UNHAS,terimah kasih atas dukungan motivasi,dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi wadah atau tempat belajar dan mencari pengalaman baru dalam berorganisasi.
8. Kepada Senior-senior yang senangtiasa membantu dan mengarahkan penulis khususnya Kak Muh Fichriyadi Hastira,yang telah membantu sejak awal penulis mengajukan judul hingga proses penyusunan skripsi.
9. Kepada Sahabat SMA penulis khususnya Arfandi,Asmara,Hilmy , zulfan,Laode,Fadil,Erzal,Andi Irgi,dan Iswardi yang telah membantu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis
- 10.Kepada Hartalena,S.H yang telah memberikan semangat ,membantu penulis serta kasih sayang yang tulus untuk penulis dari awal mengajukan judul hingga hingga proses penyusunan skripsi
- 11.Terimah kasih kepada teman-teman KKN UNHAS GELOMBANG 106 SIDRAP 3 yang telah memberikan support serta semangat kepada penulis dari awal mengajukan judul hingga proses penyusunan skripsi
- 12.Kepada sahabat saya Dien dan Aslan terimah kasih telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
- 13.Terimah kasih kepada Teman-teman Ilmu Politik 2018 yang telah bersama penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini

14. Terimah kasih kepada teman-teman REVOLUSI 2018 atas dukungan dan bantuan serta semangat dari awal perkuliahan hingga saat ini
15. Terimah kasih kepada keluarga saya Zulkarnain yang telah membantu penulis selama mengerjakan penyusunan skripsi.
16. Kepada sahabat Nasram, Sultan, Arya, Irdan, Ari, Echo, Rafli, Rahma dan Linda terimah kasih selalu memberikan semangat serta dukungan dari awal perkuliahan hingga saat ini

Demikian yang dapat penyusun sampaikan. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat. Mohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat banyak ketidak sempurnaan. Olehnya, penyusun menerima kritik dan saran pembaca sebagai acuan penulis agar lebih baik lagi di penulisan selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar,

Penyusun



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PENERIMAAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Modalitas .....	13
2.2.1 Modal Politik .....	13
2.2.2 Modal Sosial .....	15
2.2.3 Modal Ekonomi .....	16
2.3 Kerangka Pikir .....	18
2.4 Skema Pikir .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1 Tipe dan Dasar Penelitian .....	20
3.2 Fokus Penelitian .....	20
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
3.4. Sumber Data .....	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Informan Penelitian .....	25

3.7 Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Mamasa .....	27
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Kabupaten Mamasa .....	27
4.1.2 Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Mamasa .....	31
4.1.3 Kimatologi.....	33
4.1.4 Hidrologi .....	33
4.1.5 Keadan Demografi.....	35
4.1.6 Sosial Budaya .....	36
4.1.7 Pemerintahan .....	38
4.1.8 Organisasi perangkat Daerah Mamasa .....	39
4.2 Profil Pasangan Kepala Derah Mamasa 2018 .....	41
4.2.1 Dr. H. Ramlan Badawi, M.H.....	41
4.2.2 Martinus Tiranda, S.Ip .....	44
4.3 Jumlah Perolehan Suara Pilkada Mamasa Tahun 2018.....	45
4.5 Partai Pengusung .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Modalitas Politik Badawi-Martinus Pemilihan Kepala Daerah 2018....	49
5.1.1 Modalitas Pertahanan Politik .....	49
5.1.2 Modalitas Partai Politik .....	51
5.1.3 Modalitas Tim Pemenangan .....	56
5.1.4 Modalitas Birokrasi .....	58
5.1 Modalitas Sosial Badawi-Martinus Pemilihan Kepala Daerah 2018 ...	60
5.2.1 Modalitas Tokoh Agama .....	61
5.2.2 Modalitas Basis Mamasa .....	64
5.2.4 Modalitas Dukunagan Kuat Local ( <i>Local strongmen</i> ) .....	65
5.3 Matriks Intisari Temuan.....	67
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
6.1 KESIMPULAN.....	71
6.2 SARAN .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Mamasa .....	33
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut kecamatan .....	36
Tabel 4.3 Matriks Intisari Temuan .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pikir.....	19
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	22

## ABSTRAK

**Ilham Dermawan. NIM E041181506: Kemenangan H.Ramlan Badawi-Martinus Tiranda Dalam Pilkada Mamasa Tahun 2018. Dibawah Bimbingan Dr. Ariana Yunus, M.Si., dan Dr. Muh. Imran, S.Ip. M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui penggunaan Modal politik dan modal Sosial yang dimiliki pasangan Ramlan Badawi-Martinus tiranda dalam memenangkan pilkada Mamasa tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada Pilkada Mamasa tahun 2018, Spesifik kepasangan petahana H. Ramlan Badawi - Martinus Tiranda. Penelitian ini menguraikan tentang perangkat-perangkat penelitian mulai dari pemilihan lokasi, tipe penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta konsep operasional yang sangat membantu dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa Modalitas politik Ramlan Badawi-Martinus Tiranda dalam pemilihan kepala daerah Tahun 2018 berorientasi pada strategi politik membangun dan mengembangkan infrastruktur yang telah ada atau dalam perencanaan, meningkatkan nilai dan kualitas masing-masing pasangan calon sehingga banyak dikenal baik oleh masyarakat, melakukan perluasan jaringan serta memahami baik sistem pemerintahan yang didasari kinerja dan pengalaman politik. Modalitas Sosial Ramlan Badawi-Martinus Tiranda dalam pemilihan kepala daerah Tahun 2018 yaitu dengan pendekatan agama mereka dikenal sosok religius. Pasangan Ramlan Badawi-Martinus Tiranda juga memiliki orang yang berpengaruh dalam daerah mamasa yang membantu dan memberikan dukungan baik secara pikiran tenaga maupun finansial selama masa kampanye disamping itu partai PDIP merupakan partai penguasa mendukung pasangan Ramlan Badawi-Martinus Tiranda sehingga kekuatan serta menjembatani H.Ramlan Badawi berpasangan dengan Martinus Tiranda.

**Kata Kunci :** Modalitas, *Local strongmen*, pilkada

## **ABSTRACT**

***Ilham Dermawan . Student ID Number E041181506: H.Ramlan Badawi-Martinus Tiranda's victory in the 2018 Mamasa election. Under the guidance of Dr. Ariana Yunus, M.Sc., and Dr. Muh. Imran, S.Ip.M.Si.***

This study aims to determine the use of political and social capital owned by the Ramlan Badawi-Martinus tiranda pair in winning the Mamasa regional election in 2018. This study focuses on the 2018 Mamasa Pilkada, specifically the incumbent pair H. Ramlan Badawi - Martinus Tiranda. This study describes research tools ranging from site selection, type of research, data collection, data analysis, and concepts that are very helpful in this research. The data analysis used in this research is data reduction, data encoding and conclusion drawing. The results of the study show that the political modality of Ramlan Badawi-Martinus Tiranda in the 2018 regional head election is oriented to the political strategy of building and developing existing infrastructure or in planning, increasing the value and quality of each candidate pair so that it is widely known by the public, expanding the network and understand the system of government based and political experience. The social modality of Ramlan Badawi-Martinus Tiranda in the 2018 regional head election is with a religious approach known as a religious figure. The Ramlan Badawi-Martinus Tiranda couple also has influential people in the Mamasa area who helped and provided support both mentally and financially during the campaign. Besides that, the PDI-P is the ruling party who supports the Ramlan Badawi-Martinus Tiranda pair so that they are strong and bridge the H. Ramlan Badawi pair. with Martin Tiranda.

***Keywords:*** *Modality, Local strongmen, Local election*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Pergantian kepemimpinan yang terjadi dalam sistem demokrasi dilakukan dengan melakukan pemilihan terhadap calon pemimpin. Pemilihan tersebut sebagai wujud dari kedaulatan rakyat dengan memberikan hak kepada rakyat untuk memilih calon pemimpin mereka. Calon pemimpin yang nantinya di pilih harus memiliki modal politik strategi yang matang untuk menghadapi pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah. Demokrasi sangat dikenal oleh rakyat, namun berkaitan dengan tingkat pemahaman dan implementasinya dalam berkehidupan dan berkenegaraan sangat mungkin masih banyak yang mengetahuinya sebatas adanya pemilihan umum untuk memilih wakil rakyat, pemilihan Presiden-Wakil Presiden, maupun memilih kepala pemerintahan daerah.

Tidaklah salah pemaknaan pemilihan umum (elektoral) adalah bentuk demokrasi, tetapi demokrasi tidak hanya tentang proses pemilihan umum semata. Masyarakat sudah sangat biasa dengan kata demokrasi ± bahkan tidak ada negara yang tidak mengklaim dirinya dengan bungkus demokrasi, banyak rezim totaliter dan diktator militer selalu berusaha memperoleh dukungan rakyat<sup>1</sup>. Demokrasi sudah menjadi pilihan bangsa Indonesia dalam menjalankan roda pemerintahannya rinsip demokrasi

---

<sup>1</sup> | Nyoman Wiratmaja Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Warmadewa JURNAL BAPPEDA LITBANG hal 75-77



menegaskan bahwa kekuasaan pemerintah sebagai penyelenggara Negara sumbernya adalah rakyat. Tidak ada pemerintahan yang sah kecuali berdasarkan penugasan oleh rakyat - pemerintah sebagai mandataris rakyat.

Hak rakyat untuk memilih pemerintahnya melalui pemilihan umum yang periodik yang bebas dan adil diakui sebagai hak demokratis paling dasar. Perlindungan terhadap hak ini memerlukan pengakuan akan hak untuk memilih dan kebutuhan akan suatu sistem pemilihan yang inklusif, dan menghasilkan suatu perwakilan yang benar sesuai kehendak semua rakyat demokrasi tentu saja tidak hanya berarti memilih seseorang untuk menjadi, melainkan juga untuk mencapai ataupun mewujudkan sesuatu yang dicita-citakan bersama. Indonesia dalam penerapan demokrasi electoral tetuang dalam bentuk pemilihan umum baik itu ditingkat nasional maupun daerah. Bentuk lainnya juga berupa pemilihan legislative di tingkat pusat maupun daerah dan pemilihan eksekutif seperti kepala daerah dan presiden dan wakil presiden.

Secara konstitusi hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016. Undang-Undang Nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang Pilkada (UU Pilkada). UU Pilkada secara tegas menyebutkan pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota yang selanjutnya disebut pemilihan kepala daerah adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di

Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur, Bupati dan Walikota secara langsung dan demokratis.<sup>2</sup>

Kekuatan partai politik tidak bisa terlepas dari pemilihan kepala daerah di Indonesia tak berbeda jauh dengan daerah lainya. Seperti yang terjadi di kabupaten Mamasa yang dimana melakukan pemilihan kepala daerah pada tahun 2018. Dalam hal ini, bagaimana partai politik menyiapkan kader-kader terbaiknya untuk bertarung di pilkada Mamasa tahun 2018. Salah satu kader partai itu yakni H.Ramlan Badawi yang juga Bupati petahana dan menjabat sebagai ketua partai Demokrat Kabupaten Mamasa maju kembali di pilkada Mamasa 2018 untuk periode keduanya.

Berpasangan dengan Martinus Tiranda yang juga ketua DPC PKB Mamasa. Dimana pasangan ini membangun koalisi partai politik dengan mayoritas jumlah kursi yang ada di DPRD Mamasa antara lain PKB (4 kursi), Nasdem (3 kursi), Demokrat (3 kursi), PKS (1 kursi), PAN (1 kursi), Golkar (4 kursi), PPP (2 kursi), PKPI (3 kursi), PBB (1 kursi) dan PDIP (3 Kursi) total 25 kursi dari 30 kursi di DPRD Kabupaten Mamasa yang mendukung pasangan Ramlan Badawi-Martinus Tiranda. Dengan data tersebut dapat di simpulkan bahwa mayoritas partai politik di Kabupaten Mamasa solid mendukung pasangan H. Ramlan Badawi-Martinus Tiranda.

Pilkada Kabupaten Mamasa dalam pelaksanaannya terjadi dinamika-dinamika dalam kontestasi politik electoral. Pada saat pilkada

---

<sup>2</sup> Fitratul Mar"Ah, Skripsi:"Modalitas Kemenangan Pasangan H.A Muchtar Ali Yusuf Dan H.A. Edy Manaf Pada Pilkada 2020 Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan" (Makassar:Unhas,2020), hal. 1

Mamasa tahun 2018 memasuki masa pendaftaran calon. Masyarakat sudah mengetahui ada 2 bakal pasangan calon yang akan mendaftarkan diri, yakni pasangan H. Ramlan Badawi-Martinus Tiranda yang diusung oleh beberapa partai politik dengan jumlah 22 kursi DPRD kabupaten Mamasa. Pasangan kedua yakni pasangan Obed Nego Depaarindding-Benyamin YD yang akan diusung oleh partai PDI-Perjuangan, Partai Hanura, Partai Gerindra dengan total jumlah kursi sebanyak 8 kursi.

Namun pada saat detik-detik terakhir pendaftaran calon salah satu partai politik yaitu PDIP menarik dukungan terhadap pasangan Obed Nego depaarindding-Benyamin YD. Hal ini yang membuat pasangan ini tidak dapat mendaftarkan diri sebagai pasangan calon bupati dan wakil bupati kabupaten Mamasa. Sebab menurut (kutipan uu pilkada tahun 2016) jumlah anggota DPRD Kabupaten Mamasa berjumlah 30 orang. 20% dari 30 kursi anggota DPRD Kabupaten Mamasa ialah 6 kursi.

Penarikan dukungan oleh partai PDIP - Perjuangan merupakan hal yang tak terduga dalam kontestasi politik di Mamasa. Penarikan dukungan ini melibatkan *Local strongman*. Keterlibatan *Local strongmen* dalam penarikan dukungan PDIP sangat berpengaruh, dimana partai PDIP yang seharusnya merekomendasikan dukungannya ke pasangan Obed Nego depparinding-Benyamin YD di akhir-akhir masa pendaftaran calon Bupati dan Wakil Bupati Mamasa tahun 2018 mengalihkan dukungannya pasangan Ramlan Badawi-Martinus Tiranda dan otomatis pasangan Obed Nego depparinding-Benyamin YD tidak bisa ikut pilkada

Mamasa dikarenakan tidak memenuhi syarat 20% dukungan dari 30 kursi DPRD Mamasa.

Perlu diketahui jumlah minimal koalisi partai untuk mengusung calon kepala daerah di pilkada Kabupaten Mamasa adalah 6 Kursi. Ini yang membuat pasangan Obed Nego Depaarindding-Benyamin YD tidak dapat mendaftarkan diri sebagai pasangan calon. Sebab pasangan Obed Nego depaarindding-Benyamin YD hanya dapat mengumpulkan 5 kursi DPRD Kabupaten Mamasa yang berasal dari partai Gerindra (3kursi) dan partai Hanura (2Kursi). Terkait penarikan dukungan partai PDIP dari pasanganv Obed Nego depparinding-Benyamin YD ke pasangan Ramlan Badawi-Martinus Tiranda bukan tanpa alasan. Dimana penarikan dukungan PDIP didasarkan pemanfaatan modalitas pasangan H. Ramlan Badawi-Martinus tiranda yaitu memanfaatkan orang kuat *local* yang berpengaruh dalam penarikan dukungan partai PDIP.

*Local strongmen* dapat berupa tokoh agama, tokoh politik, pengusaha ataupun bahkan tokoh militer yang mana dari masing-masing instrumen tersebut mempunyai basis massanya sendiri Dari kekuatan kapital yang dimiliki *local strongmen* tersebut menjadikan mereka superpower sebagai mesin politik didalam perhelatan pemilihan baik pemilukada atau pileg. yang mejadi ironi adalah terkadang untuk mengupayakan kemengangan adalah dilakukannya cara-cara kekerasan atau intimidasi untuk dapat menggerakkan masyarakat.

Ditambah faktor dominan yang saat ini diperlukan untuk menjadi aktor politik adalah modal. *local strongmen* ini adalah mereka yang mempunyai kekuatan modal, dan juga basis massa yang cukup kuat serta modal ekonomi yang cukup kuat untuk membiayai pasangan calon faktor dukungan orang kuat *local* didasari dari kepentingan. Pada pilkada Mamasa 2018 ini keterlibatan *Local strongmen* juga menjadi perhatian pada penelitian ini. Kemenangan pasangan Ramlan Badawi dan Martinus Tiranda tak lepas dari keterlibatan dan bantuan *Local strongmen*.

Setelah pasangan Ramlan badawi-Martinus Tiranda di tetapkan sebagai pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Mamasa oleh komisi pemilihan umum daerah (KPUD) Kabupaten Mamasa. Maka pasangan ini secara resmi dan sah mengikuti pilkada Kabupaten Mamasa tahun 2018. Pilkada 2018 hanya menghasilkan 1 pendaftar pasangan calon. Menurut aturan pemilihan kepala daerah, jika hanya 1 pasangan calon yang mendaftar maka pemilihan akan dilakukan dengan mengikutsertakan kotak kosong sebagai lawan dari pasangan calon yang telah di tetapkan oleh KPUD kabupaten Mamasa. Pilkada Mamasa 2018 diikuti oleh pasangan calon H. Ramlan Badawi-Martinus Tirandi melawan kotak kosong.

Kemenangan Ramlan Badawi-Martinus Tiranda tidak terlepas dari strategi tim pemenangan dalam memanfaatkan modalitas yang dimiliki oleh pasangan ini. Dalam hal ini ada beberapa modalitas yakni, Modalitas sosial,ekonomi,politik. Modal ini yang dimiliki dan dimanfaatkan tim

pemenangan pasangan Ramlan Badawi-Martinus Tiranda untuk memenangkan pilkada mamasa. Dalam modalitas sosial, Ramlan badawi memiliki modalitas sosial sangat kuat yaitu basis massa yang mendukung dari akar rumput yang merupakan massa yang mendukung pada pilkada periode sebelumnya pada tahun 2013. Kekuatan modalitas politik juga sangat kuat dimana Ramlan Badawi merupakan ketua DPC Partai Demokrat Mamasa dan Martinus Tiranda juga merupakan ketua DPC PKB mamasa semua pasangan ini tidak diragukan lagi kekuatan modalitas politiknya dimana keduanya adalah aktor politik yang sudah lama berkecimpung di dunia politik Mamasa.

Ditambah dukungan dari modalitas ekonomi yang dimana pasangan ini didukung oleh orang kuat *local* atau *Local strongmen* yang memiliki sumber ekonomi yang cukup besar sehingga bisa menyokong kemenangan pasangan Ramlan Badawi-Martinus Tiranda pada pilkada Mamasa 2018. Dimana biaya selama pilkada baik itu sebelum penetapan calon dan saat setelah ditetapkan sebagai calon dan akhirnya memenangkan pilkada Mamasa 2018 *local strongmen* ini sangat berpengaruh. Seperti membiayai tim pemenangan, kampanye serta modal untuk mendapatkan dukungan dari partai politik membuat pasangan Ramlan Badawi–Martinus Tiranda menjadi faktor penting dalam memenangkan pilkada Mamasa tahun 2018.

Setelah peserta pemilukada kabupaten Mamasa ditetapkan oleh KPUD Mamasa. Hasil dari pilkada kabupaten Mamasa yakni, pasangan

Ramlan Badawi-Martinus Tiranda memperoleh suara 48.552 atau 61,22% sedangkan kotak kosong memperoleh suara 30.758 suara atau 38,78% dari 114.048 suara daftar pemilih tetap dengan jumlah partisipasi pemilih sebanyak 80.279. Kemenagan ini tidak lepas dari solidnya tim pemenangan serta upaya yang di tempuh oleh tim pemenangnya dengan memanfaatkan modalitas politik dan modalitas sosial yang dimiliki pasangan Ramlan Badawi-Martinus Tiranda dalam memenangkan pilkada Mamasa Tahun 2018<sup>3</sup>.

Berdasarkan penjelasan tersebut hal yang ingin penulis teliti adalah bagaimana strategi pemanfaatan modal pasangan Ramlan Badawi-Martinus Tiranda oleh tim pemenangannya dalam memenangkan pilkada kabupaten Mamasa dengan judul “ **Kemenagan H. Ramlan Badawi–Martius Tiranda Dalam Pilkada Mamasa Tahun 2018**” .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Ramlan Badawi-Martinus Tiranda Memanfaatkan Modalitas Politik dipilkada Mamasa Tahun 2018 ?
2. Bagaimana Ramlan-Martinus Tiranda Memanfaatkan Modalitas Sosial dipilkada Mamasa Tahun 2018 ?

---

<sup>3</sup> Data KPUD Kabupaten Mamasa, Rekapitulasi hasil perhitungan suara pemilihan kepala daerah kabupaten Mamasa Tahun 2018



### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui penggunaan Modal politik yang dimiliki pasangan Ramlan Badawi-Martinus tiranda dalam memenangkan pilkada Mamasa tahun 2018
2. Untuk mengetahui penggunaan Modal sosial yang dimiliki pasangan Ramlan Badawi-Martinus tiranda dalam memenangkan pilkada Mamasa tahun 2018

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis terutama pada ranah ilmu sosial dan politik sehingga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian terkait selanjutnya. Selain itu dapat memberikan sumbangan teoritis untuk di implementasikan dan dikembangkan dalam program studi Ilmu Politik khususnya topik mengenai strategi politik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya memberikan informasi pemahaman dan pemikiran yang disajikan kepada masyarakat atau pembaca.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjuan pustaka sangat jelas untuk lebih memperjelas dan mempertegas penelitian dari aspek teoritis. Literatur-literatur yang berisi pendapat para ahli banyak digunakan untuk menyempurnakan penelitian ini. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang sebelumnya dibangun dan dianalisis oleh para ilmuwan sebelumnya.

#### **2.1 Penelitian terdahulu**

Pada bagian ini penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu juga berperan penting dalam membantu peneliti membangun argumen dalam penelitian ini, sebab penelitian ini memerlukan perbandingan dalam mengkaji masalah hingga penarikan kesimpulan.

##### **1. Jurnal Fauzia fitrianingrum**

Penelitian ini menjelaskan, petahana memiliki potensi keuntungan, tetapi sekaligus memiliki potensi keterbatasan dan kutukan. Potensi keuntungan Petahana berdampak positif dalam Pilkada, sehingga dapat membantu Petahana terpilih kembali, sedangkan potensi keterbatasan dan kutukan justru berkebalikan, dapat memberikan dampak negatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, Badingah mampu mengelola

potensi petahana dengan baik, sehingga dapat terpilih kembali sebagai Bupati di Pilkada Gunungkidul tahun 2015.

Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian ini dengan penelitian ini, antara lain petahana pada penelitian terdahulu mengandalkan potensi yang ada dalam mengantarkannya kembali menjadi pemenang sedangkan penelitian yang penulis teliti menyangkut pemanfaatan oleh tim pemenangan dalam penerapan strategi penggunaan modalitas sosial, politik, ekonomi terkhusus peran *local strongmen*<sup>4</sup>.

## 2. Jurnal Marcelino Solissa (Jurnal Magister Ilmu Politik Unhas)

Penelitian ini di mulai dengan keterlibatan orang kuat *local* dalam mengambil alih fungsi dan legitimasi lembaga formal membuat mereka menjadi kuat dan berkuasa dalam aktivitas pertambangan yang ada di gunung botak bagaimana peran bos-bos *local* yang muncul dan dapat mengendalikan aktivitas pertambangan tersebut kekuasaan politik birokratis yang diartikulasikan dalam hubungan dan pembauran antara keluarga-keluarga pengusaha terkemuka dengan keluarga politikus dan birokrasi begitu mereka terlibat langsung dalam kepemilikan dan penguasaan modal.

Perbedaan penelitian terdahulu ini bahwa peran *local strongmen* hanya dilakukan di area tambang dengan menggunakan modalitas ekonomi serta kekuasaan persamaan dengan penelitian ini hanya terdapat pada modalitas sosial seperti ekonomi dan kekuasaan. Namun

---

<sup>4</sup> Analisis Kemenangan Petahana (Studi Kasus Badingah, Bupati Gunungkidul Dua Periode)

dalam penelitian ini, selain strategi dengan modalitas ekonomi juga menggunakan pendekatan dengan modalitas sosial dan juga politik.

### 3. Jurnal Dewa ayu putri wulandari

Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Bali akan melalui beberapa tahapan pemilu mulai dari penentuan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Bali hingga tahapan penghitungan suara. Dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Bali masyarakat dapat terlibat langsung dalam tahapan pemungutan suara yang akan dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018 (KPU, 2018). Media sosial menjadi tempat promosi atau kampanye yang efektif dan efisien. Salah satu hal yang menarik pada kampanye di media sosial adalah bagaimana masyarakat pengguna media sosial dapat memberikan opini atau komentar pada suatu topik tertentu.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menjadi fokus pada penelitian terdahulu yaitu hanya berfokus pada analisis efisiensi media sosial terhadap pasangan calon dalam promosi melalui media sosial sedangkan penelitian sekarang berfokus terhadap peran *local strongmen* dengan mengandalkan modalitas pasangan calon strategi politik.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dewa Ayu Putri Wulandari Media sosial menjadi tempat promosi atau kampanye yang efektif dan efisien.

## **2.2 Modalitas**

### **2.2.1 Modal politik**

Andrew Heywood dalam Miriam Budiardjo mendefinisikan politik sebagai kegiatan suatu kelompok masyarakat yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen/mengubah peraturan umum yang mengatur mengenai kehidupannya. Artinya politik tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerjasama. Politik merupakan salah modal penting yang digunakan dalam memenangkan suatu pemilihan.

Pengertian modal politik dalam ilmu sosial memang masih terus dipertajam dan penelitian mengenai modal politik tersebut masih terus dilakukan sampai saat ini. Adapun menurut Kimberly L Casey, modal politik yaitu jumlah dari kombinasi jenis lain modal untuk tindakan politik atau pengambilan investasi modal politik yang dikembalikan kedalam sistem produksi (reinvestasi). Modal politik dapat dikatakan sebagai salah satu bakal kandidat untuk bisa memenangkan suatu kontestasi politik. Seorang kandidat yang mempunyai modal politik yang lebih besar dari kandidat lainnya, juga akan memiliki peluang yang lebih besar untuk menang dalam suatu kontesti politik.

Dalam pemilihan umum legislatif kandidat memerlukan dukungan politik dari partai pengusung. Partai politik adalah organisasi politik yang mengajukan kandidat dalam pemilihan umum untuk mengisi jabatan politik di pemerintahan dan kemudian dipilih oleh rakyat sedangkan pemilu adalah merupakan suatu cara atau sarana untuk menentukan orang-orang

yang akan mewakili rakyat dalam menjalankan roda pemerintahan. Kandidat akan berusaha sebanyak mungkin mengalang koalisi partai politik yang mendapatkan kursi suara di DPRD juga tetap digalang. Fungsi partai politik sebagai alat untuk mobilisasi dukungan relatif kecil sehingga kandidat yang ingin memenangkan pemilihan umum legislatif harus sebanyak mungkin memanfaatkan jaringan organisasi-organisasi politik untuk memperoleh dukungan politik karena kompetisi lebih menonjol terhadap pengaruh figur kandidat.

Casey sebagaimana dikutip dari Sudirman Nasir mendefinisikan modal politik sebagai pendayagunaan keseluruhan jenis modal yang dimiliki oleh seorang pelaku politik atau sebuah lembaga politik untuk menghasilkan tindakan politik yang menguntungkan dan memperkuat posisi pelaku politik atau lembaga politik<sup>6</sup>. Casey lebih lanjut merinci adanya empat pasar politik yang berpengaruh pada besaran modal politik yang dimiliki oleh seorang pelaku politik atau sebuah lembaga politik. Pasar pertama adalah pemilu karena pemilu merupakan instrument dasar untuk pemilihan pemimpin dalam system demokrasi. Pasar politik kedua adalah perumusan dan pelaksanaan kebijakan politik. Pasar politik ketiga adalah dinamika hubungan dan konflik antara pelaku politik dan lembaga politik dan pasar keempat adalah pendapat atau pandangan umum mengenai pelaku politik atau lembaga politik.

---

<sup>6</sup> Sudirman Nasir, "SBY antara modal politik dan modal simbolik", (<http://pemilu.liputan6.com/kolom>, diakses tanggal 5 februari 2020 pukul 17.03 wita).

Pengenalan dan identifikasi identitas sosial masyarakat bagi elit politik sangat penting, karena hal ini merupakan modal sosial yang dapat dimanfaatkan untuk melegitimasi kandidat dalam pemilihan. Dengan kandidat (elit politik) memiliki modal sosial secara tepat, maka melalui pemetaan kebutuhan dan segmen pemilih dapat dirumuskan secara tepat.<sup>7</sup>

### **2.2.2 Modal sosial**

Pierre Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai keseluruhan sumber daya, baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Dengan kata lain, dengan menjadi anggota dari suatu kelompok orang akan memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif. Selanjutnya ia mengatakan bahwa besarnya modal sosial yang dimiliki seorang anggota dari suatu kelompok tergantung dari seberapa jauh kuantitas maupun kualitas jaringan hubungan yang dapat diiptakannya, serta seberapa besar volume ekonomi, budaya dan sosial yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam jaringan hubungannya.

Modal sosial yaitu dukungan figur atau kandidat karena ketokohan sehingga menimbulkan kepercayaan (*trust*) dari masyarakat serta menciptakan interaksi sosial dan jaringan-jaringan yang akan mendukung modal sosial yang dimiliki calon bisa dicermati seperti tingkat pendidikan.

---

<sup>7</sup> Dr. Guno Tri Tjahjoko (Uang Makan Orang: Politik Etnis dan Politik Uang dalam Pilkada) hal. 81-82



### 2.2.3 Modal Ekonomi

Dalam pemilu pada tentu setiap kandidat dalam mempersiapkan dan menghadapi kontestasi perlu modalitas ekonomi atau dana politik yang tidak sedikit, karena berkaitan dengan pembiayaan yang besar atau berdasarkan penggunaan dana politik itu sendiri. Pengertian modal ekonomi berangkat dari pemahaman terhadap benda yang memiliki nilai ekonomis yang disimbolkan dengan uang/mata uang.

Dalam perspektif ekonomi, modal bisa pula berupa investasi yang diberikan seseorang pada pihak lain, kemudian dipertukarkan dengan keuntungan berupa barang atau uang/jasa politik. Modal ekonomi memiliki makna penting sebagai “penggerak” dan “pelumas” mesin politik yang dipakai. Didalam musim kampanye misalnya membutuhkan uang yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti mencetak poster, spanduk, membayar iklan, dan berbagai kebutuhan yang lainnya. Bahkan modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama ketika calon itu bukan berasal dari partai yang dicalonkannya. Para ekonom telah lama berbicara mengenai modal (*capital*) ini, khususnya modal ekonomi atau finansial (*financial capital*). Modal finansial adalah sejumlah uang yang dapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan (misalnya pabrik, mesin, alat kantor, kendaraan) atau sejumlah uang yang dapat dikumpul atau ditabung untuk investasi di masa depan. Konsep modal seperti ini relatif mudah dipahami oleh orang awam sekalipun,

karena membelanjakan atau menginvestasikan uang merupakan bagian kehidupan sehari-hari manusia dan melibatkan pemikiran yang jelas.

Modal finansial juga mudah untuk diukur. Uang dapat dihitung, karena jumlah uang yang dibelanjakan dapat diidentifikasi dengan barang yang dibeli<sup>16</sup>. Ahli ekonomi John Stuart Mill dalam *Principle of Political Economy* (1848) seperti dikutip Augusto Bunga (2008), menggunakan istilah "*capital*" dengan arti : (1) barang fisik yang dipergunakan untuk menghasilkan barang lain, dan (2) suatu dana yang tersedia untuk mengupah buruh. Pada akhir abad ke-19, modalitas dalam artian barang fisik yang dipergunakan untuk menghasilkan barang lain, dipandang sebagai salah satu di antara empat faktor utama produksi (tiga lainnya adalah tanah, tenaga kerja, dan organisasi atau manajemen).

Para ahli ekonomi neo-klasik menggunakan pandangan ini (misalnya Alfred Marshall dalam *Principles of Political Economies* 1890). Modal dalam konteks ekonomi seringkali dipadankan dengan pemikiran tentang kapitalisme dengan segala kontroversinya. Tujuh belas Modal politik dan ekonomi saling berkaitan dalam iklim politik yang menekankan kepada interaksi spontan (jarak waktu komunikasi yang pendek) antara pemilih dan calon politik. Waktu yang pendek dalam sosialisasi diri selaku calon politisi mendorong penggunaan modal ekonomi sebagai jalur pintas. Kondisi ini banyak terjadi di negara-negara berkembang yang masih

dalam proses transisi menuju Pemilu rasional dan penciptaan pemilih rasional.<sup>8</sup>

### 2.3 Kerangka Berfikir

Kemenangan H.Ramlan Badawi-Martinus Tiranda dalam pilkada Mamasa dengan keterlibatan *local strongmen*. Dimana *local strongman* ini memiliki modal ekonomi yang sangat kuat dalam membantu pasangan Ramlan Badawi-Martinus Tiranda. Modal politik dan modal sosial yang dimiliki Ramlan Badawi-Martinus Tiranda salah satu faktor kuat pasangan ini memenangkan pilkada Mamasa Tahun 2018.

Pada pilkada Mamasa Tahun 2018 yang di ikuti pasangan Ramlan Badawi-Martinus Tiranda tentunya tidak lepas dari strategi yang di jalankan atau diterapkan oleh tim pemenangan dalam menghasilkan kemenangan. Strategi yang dilakukan yaitu memanfaatkan modalitas politik dan sosial Ramlan Badawi-Martinus Tiranda dipilkada Mamasa dimana keduanya adalah ketua partai politik yang ada di Mamasa serta memiliki basis massa.

Penelitian ini menggunakan teori strategi politik sebagai dasar untuk menganalisis faktor kemenangan pasangan H. Ramlan Badawi dan Martinus Tiranda. Selain itu untuk melihat seberapa berpengaruh *local strongman* penulis menggunakan konsep modalitas agar penelitian ini dapat mengarahkan pada sejauh mana *local strongman* terlibat dalam kemenangan pasangan H. Ramlan Badawi dan Martinus Tiranda. Dari

---

<sup>8</sup> Edi,Suharto.Phd,[http://MODAL\\_SOSIAL\\_DAN\\_KEBIJAKAN\\_SOSIAL.pdf](http://MODAL_SOSIAL_DAN_KEBIJAKAN_SOSIAL.pdf), download tanggal 9 September 2011, pukul 10.30 wib. 17 Bunga, Agosto,op.cit.<http://rumahdesainrevolusi.blogspot.com>

penggunaan landasan teori tersebut diharapkan penelitian ini bisa menjelaskan bagaimana strategi tim pemenangan dalam memanfaatkan modalitas pasangan H. Ramlan Badawi dan Martinus Tiranda dan sejauh mana *local strongman* dapat berpengaruh pada pemenangannya.

## 2.4 Skema Pikir

**Gambar 2.1 Skema Pikir**

